



Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Vokasi Melalui Mata Kuliah Pengembangan Diri

Deni Supardi^{1✉}, Megie Ambarsari²

Program Studi Sekretari, Akademi Sekretari & Manajemen Ariyanti, Indonesia¹

Program Studi Manajemen Administrasi, Akademi Sekretari & Manajemen Ariyanti, Indonesia²

e-mail : denishambali@ariyanti.ac.id¹, meggieambarsari@ariyanti.ac.id²

Abstrak

Penerapan mata kuliah bermuatan karakter merupakan salah satu penguatan yang harus diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana penerapan mata kuliah pengembangan diri dapat diimplementasikan pada jenjang bekerja bagi para alumni kampus vokasi ASM Ariyanti Bandung. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini melalui metode survey kepada 293 alumni ASM Ariyanti. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan diri yang diimplementasikan oleh para responden adalah; 1) mampu bekerjasama dalam tim dipilih oleh 58 (20%); 2) mengutamakan aspek kejujuran dalam bekerja dipilih oleh 67 (23%); 3) Bekerja keras dalam bekerja dipilih oleh 56 (19%); 4) Terampil dalam memimpin dipilih oleh 55 (9%); 5) disiplin dan mampu memanajemen waktu dipilih oleh 57 (19%). Penentu jalannya perkuliahan dengan baik tidak terlepas dari kehadiran dosen dan metode yang digunakan oleh dosen tersebut saat melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa pengembangan diri diterapkan oleh dosen pengampu dengan metode pembelajaran humanis yang berfokus pada individu sebagai subjek belajar yang aktif dan menghargai potensi penuh manusia dalam proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan pribadi, emosional, dan sosial, serta memandang mereka sebagai individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan bakat yang berbeda.

Kata Kunci: Penguatan karakter, pengembangan diri, pendidikan vokasi.

Abstract

The implementation of character-laden courses is one of the reinforcements that must be applied at the higher education level. The aim of this research is to find out to what extent the application of self-development courses can be implemented at the work level for alumni of the ASM Ariyanti Bandung vocational campus. The research method applied in this research was a survey method among 293 ASM Ariyanti alumni. The research findings revealed that the self-development implemented by the respondents was; 1) able to work together in a team was chosen by 58 (20%); 2) prioritizing aspects of honesty in work was chosen by 67 (23%); 3) Working hard at work was chosen by 56 (19%); 4) Skilled in leading was chosen by 55 (9%); 5) discipline and being able to manage time was chosen by 57 (19%). The determinants of how lectures go well cannot be separated from the presence of the lecturer and the methods used by the lecturer when carrying out the learning process. As stated previously, self-development is implemented by lecturers using humanist learning methods that focus on individuals as active learning subjects and respecting the full potential of humans in the learning process by emphasizing personal, emotional and social development, and viewing them as unique individuals. with different needs, interests and talents.

Keywords: Character strengthening, self-development, vocational education.

Copyright (c) 2024 Deni Supardi, Megie Ambarsari

✉ Corresponding author :

Email : denishambali@ariyanti.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6457>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membangun harmonisasi agar dapat tumbuh dengan kepribadian yang beradab. Sebagaimana merujuk pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa peserta didik harus aktif dan mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian dan aspek lainnya yang terintegratif pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Saragih, 2008). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan, pendidikan sebagai proses untuk menumbuhkan keterampilan, memperkuat jiwa, merangsang pemikiran, menginternalisasikan budaya dan agama pada kehidupan ditengah masyarakat. Memaknai hal tersebut dapat diartikan secara sederhana bahwa pendidikan merupakan tempat untuk menanamkan kemampuan skill dan karakter (*performance character* dan *moral character*) (Parhan et al., 2020).

Konsep pengembangan skill dan karakter (*performance character* dan *moral character*) mulai diterapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM). Kemampuan mahasiswa dikembangkan melalui berbagai macam program pengembangan yang diterapkan pada kurikulum merdeka ini, salah satunya pertukaran mahasiswa (Faiz & Purwati, 2021). Pada setiap jenjang program pengembangan MB-KM berbagai capaian kompetensi ditargetkan. Namun secara menyeluruh terdapat komponen utama kompetensi inti diantaranya adalah aspek karakter, sikap, nilai sosial. Berdasarkan pada uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada kurikulum merdeka menitikberatkan pada aspek karakter *performance character* dan *moral character* agar mahasiswa mampu menyematkan atau mengintegrasikan nilai karakter melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu kajian mata kuliah yang ingin penulis bahas dalam tulisan ini adalah penerapan suatu mata kuliah khusus yang ditempatkan sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU) internal di samping mata kuliah wajib umum "plat merah" yang sudah ada, seperti Pancasila, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, dan Kewarganegaraan. Adapun mata kuliah yang dimaksud adalah mata kuliah Pengembangan Diri (Self-Development). Secara internal mata kuliah ini, diselenggarakan di pendidikan tinggi vokasional Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti (ASM Ariyanti), dapat dianggap sebagai mata kuliah yang memiliki visi membangun karakter individu dengan fokus pada pembentukan nilai-nilai karakter positif. Visi ini sejalan dengan tujuan kelembagaan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, profesionalisme, dan prestasi sesuai dengan visi pendidikan mereka.

ASM Ariyanti, sebagai perguruan tinggi vokasional, memiliki fokus dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan siap kerja. Pendidikan vokasional, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, bertujuan mengembangkan peserta didik agar memiliki keahlian terapan tertentu melalui program vokasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan vokasional ini dapat melibatkan jenjang Sarjana Terapan, Magister Terapan, dan Doktor Terapan. Sistem multi-entry-exit dan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak, kepribadian, dan life skill menjadi ciri khas pendidikan vokasional. Pendidikan vokasional berfokus pada kecakapan kerja yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan, serta menyesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja.

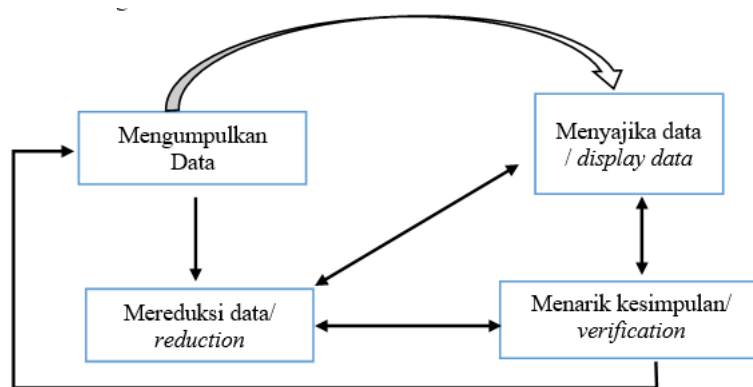
Setidaknya terdapat beberapa implikasi pendidikan vokasional sebagai penguatan nilai karakter yang terimplementasi pada kegiatan salah satunya magang yang memberikan penguatan keterampilan teknis, sikap, kebiasaan dan emosional. Kemampuan *on the job training* juga memberikan dampak bagi kemampuan bersifat general maupun spesifik. Fungsi *general training* menjadi fondasi bagi individu di bidang vokasi, sedangkan spesifik *training* memberikan penguatan pada kemampuan untuk bisa melakukan *update* pada skill sesuai kebutuhan pasar (Nurhadi, 2008).

Integrasi pendidikan karakter pada bidang vokasi masih sangat-sangat dibutuhkan, nilai karakter yang menjadi vokus utama adalah bagaimana kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, disiplin menjadi satu kesatuan spesifik yang harus terus diasah oleh para dosen kepada mahasiswa. Salah satu pembelajaran yang mampu untuk mengembangkan kemampuan karakter adalah melalui mata kuliah Pengembangan Diri yang diampu oleh dosen dengan kemampuan pendidikan karakter dan keteladanan yang baik. Penelitian dengan variabel serupa pernah dilakukan oleh Yudhawati (2018) yang mengungkapkan bahwa pembentukan pribadi mahasiswa yang positif dapat dilakukan melalui mata kuliah pengembangan kepribadian, hasilnya bahwa mahasiswa mampu mengembangkan emosi positif dalam hubungan sosial, mampu mengatasi problem yang dihadapi dan memiliki sikap positif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Habibi, 2018) yang menjelaskan bahwa peran pendidikan karakter pada mata kuliah pengembangan kepribadian memiliki implikasi yang bermanfaat, namun dengan catatan harus ada konektivitas secara komprehensif agar berjalan maksimal. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sonjaya & Hambali (2021) yang mengungkapkan bahwa, sebagai mata kuliah pendamping yang posisinya tidak kalah penting, mata kuliah pengembangan diri merupakan alternatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, patuh aturan dan memiliki kejujuran. Berdasarkan pada kajian literature penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin membuktikan (memverifikasi) apakah penerapan mata kuliah pengembangan diri mampu memberikan penguatan soft skill maupun *performance character* dan *character moral* dalam dunia pekerjaan.

METODE

Metode Penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian survey bertujuan untuk melihat opini alumni mahasiswa ASM Ariyanti yang sudah memperoleh pekerjaan terkait efek mata kuliah Pengembangan Diri yang pernah mereka temukan pada semester 1. Penelitian survei yang dilakukan adalah menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden yang mewakili populasi tertentu. Adapun alumni yang kami sebar adalah mahasiswa yang lulus pada tahun 2021 dan 2022. Penyebaran survey dilakukan melalui *google form* yang dishare melalui WA grup alumni SM Ariyanti. Kriteria instrument *google form* dikembangkan berdasarkan pada teori mata kuliah pengembangan diri yang menjadi indikator mata kuliah. Adapun indikatornya meliputi; 1) kemampuan untuk bekerjasama dalam tim; 2) kemampuan mengutamakan aspek kejujuran dalam bekerja; 3) kemampuan dalam bekerja keras; 4) keterampilan dalam memimpin; 5) dapat disiplin dan mampu manajemen waktu.

Data hasil survei yang sudah terkumpul disajikan, direduksi untuk melihat hasil survei berdasarkan pada indikator yang sudah dikembangkan, selanjutnya data dianalisis dan diverifikasi sampai proses penarikan kesimpulan tentang peran Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Vokasi Melalui Mata Kuliah Pengembangan Diri di ASM Ariyanti Bandung. Alur penelitian tersebut sebagai berikut;



Gambar 1. alur penelitian(Sugiyono, 2013; Faiz & Soleh; Faiz, Novthalia, et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara struktur kurikulum ASM Ariyanti mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 232/U/2000 dan Nomor: 045/U/2002, dengan struktur kurikulum diantaranya; Mata Kuliah Keilmuan keterampilan (MKK), Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB), Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Mengacu pada hal tersebut, mata kuliah pengembangan diri dikelompokkan pada struktur kurikulum mata kuliah keahlian berkarya yang memiliki sifat dasar dan umum, mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib dengan bobot 3 SKS. Posisi mata kuliah pengembangan diri ini setara dengan mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) seperti mata kuliah Pancasila, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Artinya mata kuliah pengembangan diri ini menjadi pendamping dan melengkapi dalam proses pendidikan di ASM Ariyanti untuk menumbuhkan potensi mahasiswa sejalan dengan visi institusi yaitu berkarakter, profesional dan prestatif.

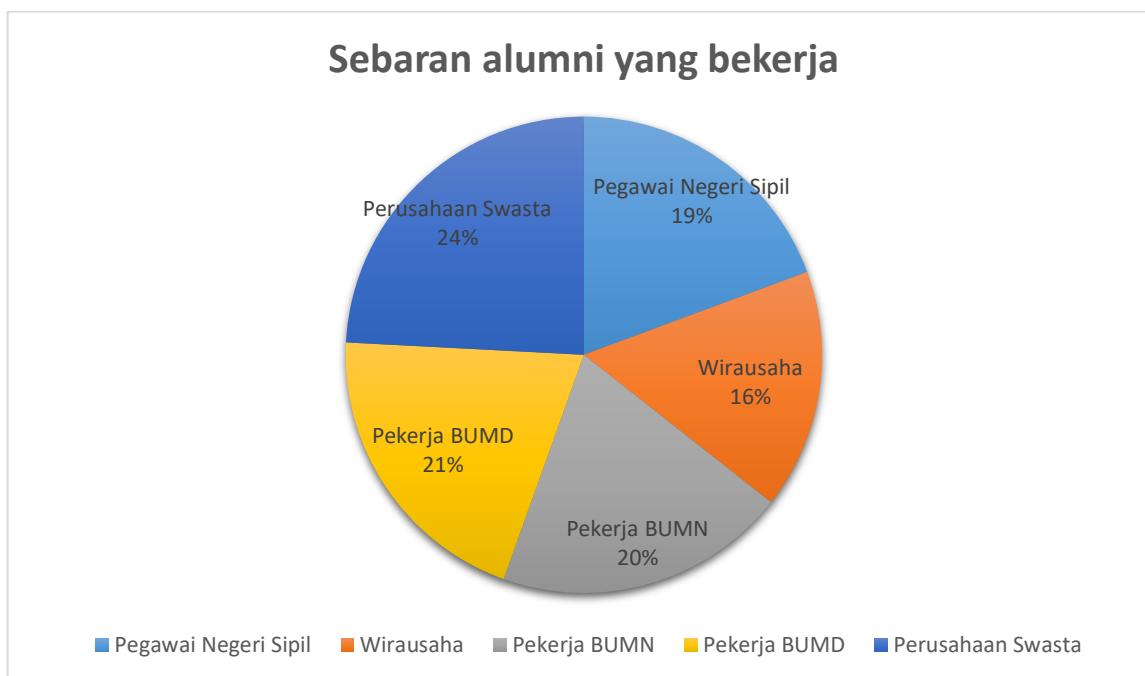
Tujuan adanya mata kuliah pengembangan diri dalam ranah pendidikan vokasi adalah agar mahasiswa memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan konsep, pola dan potensi diri secara optimal. Hal yang paling urgen pada mata kuliah pengembangan diri di ASM Ariyanti adalah mencetak karakter individu yang memiliki sifat pekerja keras, disiplin jujur dan kerjasama. Dalam pelaksanaannya pendekatan humanis menjadi cara dalam mengajarkan mata kuliah ini. Tugas dosen pada pembelajaran humanis ini sebagai fasilitator agar mahasiswa memahami keberadaan dirinya untuk berpartisipasi pada dunia kerja nantinya (Abdah, 2019).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 293 alumni ASM Ariyanti mengungkapkan kebermanfaatan mata kuliah Pengembangan Diri bagi para alumni tahun 2019/2020 yang meliputi aspek indikator; 1) mampu bekerjasama dalam tim; 2) mengutamakan aspek kejujuran dalam bekerja; 3) Bekerja keras dalam bekerja; 4) Terampil dalam memimpin; 5) disiplin dan mampu manajemen waktu. Adapun hasil survey tersebut menunjukkan presentase sebagai berikut:



Grafik 1. Survey Mata Kuliah Pengembangan Diri

Berdasarkan data survey mata kuliah pengembangan diri yang disebar kepada 293 alumni ASM Ariyanti lulusan tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa keahlian pengembangan diri yang mereka dapatkan dari mata kuliah yang dirasakan sampai pada jenjang bekerja adalah; 1) mampu bekerjasama dalam tim dipilih oleh 58 responden dengan presentase 20%; 2) mengutamakan aspek kejujuran dalam bekerja dipilih oleh 67 responden dengan presentase 23%; 3) Bekerja keras dalam bekerja dipilih oleh 56 responden dengan presentase 19%; 4) Terampil dalam memimpin dipilih oleh 55 responden dengan presentase 19%; 5) disiplin dan mampu manajemen waktu dipilih oleh 57 responden dengan presentase 19%. Adapun jenis pekerjaan para alumni tersebut terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, Wirausaha, Pekerja BUMN, Pekerja BUMD, dan sebagian besar bekerja di perusahaan swasta. Dengan presentase sebagai berikut:



Grafik 2. Sebaran Alumni yang Bekerja

Dengan berbagai jenis pekerjaan yang sudah dijelaskan di atas presentasi tertinggi yang diperoleh alumni pada mata kuliah pengembangan diri adalah mengutamakan kejujuran yang sangat diingat oleh alumni. Selain itu aspek bekerjasama yang diterapkan atau diajarkan oleh dosen menjadi salah satu penguat karakter. Selanjutnya karakter yang muncul dalam pengembangan diri yang diingat oleh para alumni adalah bagaimana dosen mengajarkan disiplin waktu. Saat proses pembelajaran dosen memberikan teladan bahwa disiplin waktu sangat penting bagi seluruh mahasiswa, hal itu ditunjukkan oleh dosen pengampu mata kuliah secara langsung sebagaimana teori *behaviouristik* (Auvisena et al., 2021; Rose, 1992). Selain disiplin waktu, penguatan karakter yang masih diterapkan oleh para alumni adalah bagaimana penerapan bekerja keras dalam bekerja. Bekerja keras merupakan karakter yang dikembangkan dalam mata kuliah pengembangan diri. Pentingnya bekerja keras merupakan kunci agar bisa bersaing dalam dunia pekerjaan (Yoga Purandina & Indah Triana Juliari, 2021). Karakter yang tidak kalah penting bagi para alumni adalah dapat memiliki karakter pemimpin. Mampu memimpin adalah persiapan ketika para alumni mengemban amanah menjadi leader pada perusahaan, tentunya pola berpikir leadership transformatif menjadi aspek penting yang alumni dapatkan ketika perkuliahan (Aminuddin, 2017).

Sebagaimana yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa pengembangan diri diterapkan oleh dosen pengampu dengan metode pembelajaran humanis. Pembelajaran humanis adalah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada individu sebagai subjek belajar yang aktif dan menghargai potensi penuh manusia dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pengembangan pribadi, emosional, dan sosial, serta

memandang mereka sebagai individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan bakat yang berbeda (Munawar, 2010).

Pendidikan vokasi yang menerapkan mata kuliah pengembangan diri merupakan wujud tanggungjawab kampus yang sangat memahami kerangka pendidikan nasional yang bertujuan agar mahasiswa memiliki keahlian terapan dan beradaptasi pada pekerjaan tertentu atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Munir, 2015). Diperkuat oleh Calhoun (Rahdiyanta, D., Hargiyarto, P., & Asnawi, 2017) memberi penguatan bahwa makna vokasi sendiri berasal dari istilah *Vocational education* yang maknanya adalah suatu program pendidikan yang secara langsung dihubungkan dengan persiapan individu untuk memasuki dunia kerja atau skill tambahan yang diperlukan bagi karir seseorang. Namun demikian perguruan tinggi tidak hanya fokus untuk mengembangkan skill vokasi saja, namun juga kemampuan *character* perlu ditanamkan. Meskipun luaran dari vokasi sendiri merupakan penguatan pada persiapan dunia kerja. Namun demikian, vokasi sendiri termasuk kedalam jenjang pendidikan formal. Mengutip Soeharsono (Winangun, 2017) mengungkapkan bahwa hubungan antara jenjang pendidikan dalam perguruan tinggi dengan ketenagakerjaan.

Bila ditelaah mata kuliah pengembangan diri dengan mata kuliah wajib umum, pengembangan diri dapat dijadikan luaran tambahan bagi mahasiswa karena bernuansa karakter didalamnya. Mengacu pada teori Lickona, (2012) bahwa mata kuliah pengembangan diri ini diperkuat oleh tiga unsur pokok yaitu *Knowing the good, desiring the good, dan doing the good*. Selain itu, silabus yang dikembangkan dalam pengembangan diri ini juga terdiri dari empat bagian pengembangan karakter diantaranya; 1) *self awarness*; 2) *self orientation*; 3) *self recontraction*; 4) *self reinforcement*. Adapun secara rinci 4 poin tersebut dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Pada tahapan *Self Awareness* bahasan materi berupa: Menumbuhkan Kesadaran Diri (*Self awareness Building*)/ *Who Am I*, Makna Diri, Memahami diri melalui pengungkapan diri (*Self Disclosure*), Analisa Diri melalui *Johary Window*, Komponen Pengembangan Diri dan Siklus Pengembangan Diri, Latar Belakang dan Manfaat Pengembangan Diri, Makna Pengembangan diri dan Pendekatan Pengembangan Diri
- 2) Pada tahapan *Self Orientation* bahasan materi berupa: 1) Hakekat Dan Potensi Dasar Manusia 2) Makna Konsep Diri (*Self Concep*) 3) *Time Management (Manajemen Waktu)*
- 3) Pada tahapan *Self Reconstruction* bahasan materi berupa: 1) Makna Kepercayaan Diri 2) *Human Communication Skill* 3) *Human Relations* 4) Makna Motivasi Diri 5) Makna Kreativitas 6) *Manajemen Stress* 7) *Self Actualization* (Aktualisasi Diri)
- 4) Pada Tahap Akhir Perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu mengungkapkan kembali kesiapan pribadi dalam Upaya Peningkatan Kualitas Diri serta memaknai kembali tentang materi-materi yang dipelajari serta kaitannya dengan komitmen diri

Berdasarkan uraian diatas, serta berbagai kajian yang peneliti amati bahwa serta pengalaman mengajar dalam bidang tersebut, penulis mendapatkan feed back yang positif dari para mahasiswa maupun para alumni yang sudah bekerja diberbagai dunia industri, bahwa respon para alumni ASM Ariyanti sangat merasakan betapa bermanfaat dan berharganya mata kuliah pengembangan diri ini sebagai pendukung dan pendamping pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan dalam menjalani dunia kerja yang didukung oleh etika dan moral yang positif dalam mendukung keberlangsungan dunia pekerjaan. Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam merespons kebutuhan akan pembentukan karakter melalui pendidikan, dengan menekankan kompetensi dasar yang mencakup aspek karakter dalam setiap mata pelajaran.
- 2) Pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan siap kerja, namun juga memerlukan pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

- 3) Mata kuliah Pengembangan Diri di pendidikan tinggi vokasional dapat dianggap sebagai langkah strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, karena fokusnya pada pembentukan nilai-nilai karakter positif yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kebutuhan individu.
- 4) Pentingnya pendekatan humanis dalam pendidikan karakter menekankan kesadaran individu dalam (Bukoting, 2023) karakter positif, yang membutuhkan keterlibatan semua pihak dalam proses pembelajaran.

Implementasi mata kuliah Pengembangan Diri sebagai mata kuliah alternatif dan model mata kuliah berbasis karakter di pendidikan tinggi vokasional dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan akan pembentukan karakter yang sesuai dengan "kebutuhan dan keinginan" individu.

Aspek pembangunan penguatan pendidikan karakter mahasiswa vokasi melalui mata kuliah pengembangan diri dalam pendidikan vokasi telah menjadi fokus perhatian para ahli dan penelitian sebelumnya.

Para ahli menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam kurikulum pendidikan vokasi ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan pengalaman praktik yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan karakter seperti integritas, kerja tim, dan keterampilan interpersonal (Farid, 2023). Mata kuliah pengembangan diri dalam pendidikan vokasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan soft skills yang penting untuk kesuksesan di tempat kerja. Ini termasuk keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, dan resolusi masalah (Ananto, 2021).

Kemampuan dosen dalam mengembangkan mata kuliah pengembangan diri menjadi salah satu cara agar ketercapaian mata kuliah ini tercapai dengan baik. Tentunya model pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pengalaman dalam mata kuliah pengembangan diri melalui diskusi, permainan peran, simulasi, dan proyek kolaboratif, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter dan bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (Bukoting, 2023). Pendekatan Berbasis Nilai menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai dalam pengajaran mata kuliah pengembangan diri efektif dalam membentuk karakter mahasiswa vokasi. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya prinsip-prinsip moral dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka (Rahmat, R., & Tanszil, 2017).

Aspek lain yang mendukung kelancaran mata kuliah pengembangan diri ini adalah adanya dukungan dan pembinaan dari dosen dan staf akademik dalam pendidikan vokasi. Melalui mentorship dan pembinaan personal, mahasiswa dapat mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan untuk mengembangkan karakter mereka secara optimal (Danim, 2012). Tidak lupa juga tentunya bagaimana proses evaluasi dan Umpan Balik: Penelitian menyoroti pentingnya evaluasi dan umpan balik dalam mata kuliah pengembangan diri. Proses evaluasi yang jelas dan konstruktif membantu mahasiswa memahami area mana yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan karakter mereka (Cahyadi, 2023). Berdasarkan aspek yang sudah dijelaskan tadi, pendidikan vokasi dapat secara efektif memperkuat pendidikan karakter mahasiswa melalui mata kuliah pengembangan diri, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada persiapan mereka untuk masa depan profesional dan kehidupan pribadi.

Respon penting mata kuliah pengembangan diri saat ini juga sebagai upaya penting dalam penguatan pendidikan karakter melalui mata kuliah pengembangan diri dalam pendidikan vokasi pada abad ke-21. Merujuk pada kondisi tersebut tentunya mata kuliah pengembangan diri harus dirancang untuk mencerminkan tuntutan pekerjaan dan kebutuhan industri pada era digital dan global saat ini. Ini mencakup pengembangan keterampilan seperti kreativitas, inovasi, kecakapan berpikir kritis, dan literasi digital yang penting untuk sukses dalam lingkungan kerja yang terus berubah (Fitria, Y., & Indra, 2020). Tidak hanya itu, bagi dunia vokasi kolaborasi erat dengan industri menjadi kunci dalam merancang dan mengimplementasikan mata

kuliah pengembangan diri. Dengan melibatkan pemangku kepentingan industri dalam proses pendidikan, mahasiswa dapat belajar dari praktisi langsung tentang nilai-nilai karakter yang dihargai dalam dunia kerja dan bagaimana mengembangkannya (Fonna, 2019).

Kondisi abad-21 juga bagi dunia vokasi yang mengajarkan mata kuliah pengembangan diri perlu melihat aspek penggunaan teknologi dalam pengajaran mata kuliah pengembangan diri sehingga dapat memperluas akses, meningkatkan interaktivitas, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik. Dengan memanfaatkan platform online, aplikasi mobile, dan alat pembelajaran digital lainnya, pendidikan karakter dapat disampaikan secara efektif dan efisien (Wibowo, 2023). Yang tidak kalah penting, bagaimana pengembangan mata kuliah pengembangan pribadi ini dapat memiliki keterampilan adaptabilitas karena lingkungan kerja saat ini ditandai oleh perubahan yang cepat dan tidak terduga. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan vokasi untuk fokus pada pengembangan keterampilan adaptabilitas dan ketangguhan mental. Mata kuliah pengembangan diri harus membantu mahasiswa menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan belajar dari pengalaman mereka (Mardiyah, 2020). Terakhir tentunya diperlukan pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan. Mata kuliah pengembangan diri juga harus memberi perhatian pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan. Mahasiswa vokasi perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan inovator dalam berbagai konteks organisasi (Dewi, 2017). Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pendidikan karakter melalui mata kuliah pengembangan diri dapat mempersiapkan mahasiswa vokasi dengan keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam karir mereka dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat pada abad ke-21.

Dalam melaksanakan sebuah program tentu terdapat kekuatan dan kelemahan termasuk dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Vokasi Melalui Mata Kuliah Pengembangan Diri dalam perguruan tinggi vokasi. Aspek kelemahan yang ditemukan adanya keterbatasan waktu dan sumber daya. Perguruan tinggi vokasi sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya untuk menyelenggarakan mata kuliah tambahan, seperti mata kuliah pengembangan diri. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya fokus atau perhatian terhadap pendidikan karakter dalam kurikulum (Indrajit, R. E., & Djokopranoto, 2006). Sedangkan dari aspek kekuatan mata kuliah pengembangan diri ini sebagai persiapan komprehensif untuk Dunia Kerja. Mata kuliah pengembangan diri dapat memberikan mahasiswa vokasi persiapan yang komprehensif untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan interpersonal, keterampilan soft skills, dan karakter yang kuat. Adanya pemberdayaan pribadi dan profesional membantu mahasiswa mengembangkan kekuatan pribadi dan profesional yang mendorong keberhasilan dalam karir dan kehidupan pribadi mereka. Ini mencakup keterampilan seperti kerja tim, komunikasi efektif, dan kepemimpinan. Hal lain, adanya peningkatan kualitas kehidupan, penguatan pendidikan karakter juga dapat memberikan dampak positif pada kualitas kehidupan mahasiswa di luar lingkungan akademis. Ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan pribadi, membangun hubungan yang sehat, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif. Peningkatan Reputasi Institusi vokasi yang menekankan pendidikan karakter dapat memperoleh reputasi yang baik sebagai lembaga yang tidak hanya menghasilkan lulusan dengan keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga dengan integritas, etika kerja, dan nilai-nilai yang baik. Dengan memperhatikan kelemahan dan memperkuat kekuatan, perguruan tinggi vokasi dapat merancang dan menyampaikan mata kuliah pengembangan diri yang efektif untuk memaksimalkan dampak positifnya pada perkembangan karakter mahasiswa vokasi.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian dan implikasi artikel terhadap perkembangan keilmuan. Pada keterbatasan penelitian beberapa hal yang peneliti alami diantaranya; 1) Ukuran Sampel dalam jumlah responden atau partisipan dalam penelitian hanya mahasiswa angkatan 2019-2020 saja. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi representativitas hasil. Sebagai contoh, jika hanya sedikit mahasiswa vokasi yang menjadi subjek penelitian, hasilnya mungkin tidak dapat secara luas diterapkan pada populasi

mahasiswa vokasi secara umum; 2) Durasi Penelitian dan instrument yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mengamati dampak jangka panjang dari mata kuliah pengembangan diri terhadap perkembangan karakter mahasiswa vokasi. Misalnya, dampak yang lebih dalam mungkin tidak terlihat dalam periode waktu yang singkat. Selain itu, penggunaan instrument survei angket melalui google form juga mempengaruhi hasil yang didapatkan karena sifatnya survei tertutup. 3) Pengukuran Variabel dalam penggunaan instrumen atau metode pengukuran yang mungkin tidak sepenuhnya valid atau reliabel dapat memengaruhi keakuratan temuan penelitian. Misalnya, jika alat ukur karakter tidak secara tepat mencerminkan dimensi karakter yang relevan bagi mahasiswa vokasi.

Pada bagian implikasi peneliti mengungkapkan implikasi terhadap Perkembangan Keilmuan diantaranya adalah; 1) Kontribusi pada Literatur Pendidikan Karakter, meskipun terdapat keterbatasan, penelitian ini memberikan tambahan pada literatur tentang pendidikan karakter khususnya dalam konteks pendidikan vokasi. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru atau konfirmasi terhadap teori-teori yang ada; 2) Relevansi Praktis, meskipun penelitian ini mungkin memiliki batasan metodologis, implikasi praktisnya masih dapat signifikan. Hasil penelitian dapat memberikan pedoman bagi pengembangan kurikulum atau strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pengembangan karakter dalam pendidikan vokasi; 3) Peluang bagi penelitian lanjutan, tentunya dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam, termasuk penelitian longitudinal yang dapat mengatasi keterbatasan durasi penelitian. Penelitian lanjutan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana pengembangan diri dalam mata kuliah tertentu memengaruhi karakter mahasiswa vokasi dari berbagai sudut pandang.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan sebagaimana survey mata kuliah pengembangan diri yang disebar alumni ASM Ariyanti lulusan tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa mata kuliah keahlian pengembangan diri yang diterapkan selama perkuliahan mampu memberikan penguatan pada aspek kerjasama antar pekerja, mendapatkan penguatan kejujuran dalam bekerja, alumni juga memiliki sifat pekerja keras juga terampil dalam bidangnya, dan tidak lupa yang dirasakan dari pengembangan mata kuliah kepribadian ini adalah alumni memperoleh kedisiplinan dalam manajerial waktu. Implementasi penguatan karakter melalui mata kuliah pengembangan diri ini tentunya tidak terlepas dari kemampuan pedagogi dosen dan metode yang digunakan saat proses pembelajaran dengan metode pembelajaran humanis yang berfokus pada individu sebagai subjek belajar yang aktif dan menghargai potensi penuh manusia dalam proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan pribadi, emosional, dan sosial, serta memandang mereka sebagai individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan bakat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, M. G. (2019). Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai). *Fondatia*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V3i1.158>
- Aminuddin, M. Y. (2017). Model Kepemimpinan Transformatif (Kajian Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 14–33.
- Ananto, P. (2021). *Buku Ajar: Soft Skills Untuk Pendidikan Vokasi*.
- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2021). *Studi Literatur : Analisis Pengaruh Dan Upaya Pengembangan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 19(1), 1–6.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70-82.

- 1193 *Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Vokasi Melalui Mata Kuliah Pengembangan Diri* - Deni Supardi, Megie Ambarsari
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6457>
- Cahyadi, D. (2023). *Diktat Mata Kuliah Metodologi Desain*.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Prenada Media.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Deepublish.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i3.378>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/Jinop.V7i1.14250>
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Pbl Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Deepublish.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Habibi, B. (2018). Peranan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bagi Lulusan Perguruan Tinggi Yang Berkarakter. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 104–111. <https://doi.org/10.24905/Cakrawala.V12i1.970>
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. (Vol. 1). Andi.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters* (Uyu Wahyudun Dan Budimansyah (Ed.)). Pt. Bumi Aksara.
- Mardiyah, A. A. A. (2020). *Hardiness Sebagai Prediktor Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Karyawan Bank Di Kota Makassar*.
- Munawar, W. (2010). Pengembangan Model Pendidikan. *Icte*, 33(2), 133–143.
- Munir, M. A. S. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Lulusan Sma Dan Smk Pada Matakuliah Teori Dan Praktikum Di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang/Moh. Alfin Shochibul Munir*.
- Nurhadi, M. A. (2008). *Strategi Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*.
- Parhan, M., Faiz, A., Karim, A., Nugraha, R. H., Subakti, G. E., Islamy, M. R. F., Budiyaniti, N., Fuadin, A., & Tantowi, Y. A. (2020). Internalization Values Of Islamic Education At University. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 14778–14791. <https://doi.org/10.37200/Ijpr/V24i8/Pr281455>
- Rahdiyanta, D., Hargiyarto, P., & Asnawi, A. (2017). Characters-Based Collaborative Learning Model: Its Impacts On Students' Attitude And Achievement. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(3), 227-234.
- Rahmat, R., & Tanszil, S. W. (2017). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civicus*, 17(1), 1-17.
- Rose, N. S. (1992). Moral Development: The Experiential Perspective. *Journal Of Moral Education*, 21(1), 29–40. <https://doi.org/10.1080/0305724920210103>
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Sonjaya, Y., & Hambali, D. S. (2021). Implementasi Mata Kuliah Pengembangan Diri Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Mahasiswa Pada Pendidikan Tinggi Vokasional (Sebuah Kajian Mkwu Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Ariyanti). ... *Journal Of Office Administration*, 55–65.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta., April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

- 1194 *Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Vokasi Melalui Mata Kuliah Pengembangan Diri* - Deni Supardi, Megie Ambarsari
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6457>
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media.
- Winangun, K. (2017). Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 72-78.
- Yoga Purandina, I. P., & Indah Triana Juliari, I. G. A. (2021). Pengenalan Literasi Digital Melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris Pada Aplikasi Youtube Sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, 12(1), 128–139. <https://doi.org/10.46650/Wa.12.1.1072.128-139>
- Yudhawati, D. (2018). Implementasi Psikologi Positif Dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa
Implementation Of Positive Psychology In Development Of Students Personality. *Psycho Idea*, 16(2), 111–118.